



PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI 1 DAN SD NEGERI 3 RUPIT KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

¹Ema Meri, ²Syaiful Anwar, ³Rudi Erwandi

¹SDN Muara Rupit, ²Universitas Bengkulu, ³STKIP PGRI Lubuklinggau

e-mail: emameri040681@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk: (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Rupit. (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Rupit. (3) jenis dan bentuk ekstrakurikuler pramuka yang ditetapkan kepala sekolah di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Rupit. dan (4) efektivitas dan efisiensi dari pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Rupit. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sampel penelitian adalah: 2 orang kepala sekolah (SD Negeri 1 dan 3 Rupit), 2 orang Pembina pramuka (SD Negeri 1 dan 3 Rupit), dan 2 orang guru (SD Negeri 1 dan 3 Rupit). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan dan kesamaan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Rupit, perbedaan meliputi rincian dalam perencanaan program kerja, sistem pengawasan dan evaluasi. Sedangkan persamaannya keterlibatan pihak yang terkait dalam perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (2) terdapat persamaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Rupit yaitu meliputi waktu pelaksanaan, jenis dan bentuk ekstrakurikuler pramuka, metode/pendekatan latihan, partisipasi dan sistem penilaian peserta didik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat terlaksana secara efektif dan efisien; dan (3) kepala sekolah berperan aktif dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Rupit, meliputi perencanaan program, keterlibatan SDM, pelaksanaan kegiatan, dan pengalokasian dana kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Keyword: Ekstrakurikuler Pramuka, Pengelolaan, Sekolah Dasar

Abstract - This study aims to: (1) planning Scout extracurricular activities at SD Negeri 1 and SD Negeri 3 Rupit. (2) Scout extracurricular activities at SD Negeri 1 and SD Negeri 3 Rupit. (3) Scout extracurricular types and forms determined by the principal at SD Negeri 1 and SD Negeri 3 Rupit. and (4) effectiveness and efficiency of scout extracurricular activities at SD Negeri 1 and SD Negeri 3 Rupit. This study uses a qualitative research approach. The research samples were: 2 school principals (SD Negeri 1 and 3 Rupit), 2 scout coaches (SD Negeri 1 and 3 Rupit), and 2 teachers (SD Negeri 1 and 3 Rupit). Data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study are as follows: (1) there are differences and similarities in planning scout extracurricular activities in SD Negeri 1 and SD Negeri 3 Rupit, the differences include details in work program planning, monitoring and evaluation systems. While the equation is the involvement of the parties involved in planning the scout extracurricular activity program. (2) there are similarities in the implementation of scout extracurricular activities at SD Negeri 1 and SD Negeri 3 Rupit, which include the implementation time, types and forms of scout extracurricular activities, training methods / approaches, participation and student assessment systems, so that scout extracurricular activities can be carried out effectively. and efficient; and (3) school principals play an active role in optimizing scout



extracurricular activities at SD Negeri 1 and SD Negeri 3 Rupit, including program planning, HR involvement, activity implementation, and budget allocation for scout extracurricular activities.

Keyword: Elementary School, Management, Scout Extracurricular.

PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka yang awal kelahirannya disahkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 238 tanggal 20 Mei 1961 merupakan fusi dari 60 organisasi kepanduan di Indonesia. Dengan demikian Gerakan Pramuka merupakan pengejawantahan tekad bersama persekutuan organisasi kepanduan yang ada di Indonesia. Berdasarkan fakta sejarah tersebut, Gerakan Pramuka juga sering disebut sebagai Alat Pemersatu Bangsa. Dalam perjalanannya, legalitas Gerakan Pramuka makin diperkuat dengan lahirnya Undang Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Selanjutnya Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor 063 Tahun 2014 tentang Ekskul Wajib Pendidikan Kepramukaan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Program Penguatan Pendidikan Karakter bagi siswa. (Damanik, 2014), (Laksono, 2018).

Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan non formal, bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama. (Romadon, 2015). Gerakan ini dibentuk berdasarkan Keppres No 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961 melalui fusi lebih dari 60 organisasi kepanduan di Indonesia. Pada saat ini dasar hukum Gerakan Pramuka telah lebih diperkuat yakni dengan keluarnya UU No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan non formal yang diperkaya dengan Pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan menurut metoda kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan yang dimaksud disini adalah Satya dan Darma. (Ariani, 2015). Sedangkan metoda kepramukaan yang dimaksud disini adalah belajar interaktif dan progresif di alam terbuka dengan bimbingan orang dewasa. Adapun tujuan pendidikan kepramukaan ialah: 1) membentuk karakter kaum muda sehingga memiliki watak, keperibadian dan akhlak mulia; 2) menanamkan semangat kebangsaan agar kaum muda cinta tanah air dan memiliki semangat bela Negara; dan 3) membekali kaum muda dengan berbagai kecakapan dan keterampilan. (Ningrum, Ismaya, & Fajrie, 2020).

Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Nanti, 2015) Secara konstitusional, pendidikan nasional: berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Berdasarkan kurikulum Sekolah Dasar diperintahkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik wajib maupun pilihan, di antaranya rebana, mata pelajaran, tenis meja, sepakbola dan pramuka. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala dan masalah yang muncul. (Nurdiana, & Prayoga, 2018) Contohnya dalam ekstrakurikuler Pramuka, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di beberapa SD Negeri di Musi Rawas Utara berjalan belum maksimal, padahal ekstrakurikuler Pramuka adalah ekstrakurikuler wajib. Menurut Damanik (2014) Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.



Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kepramukaan adalah gerakan pendidikan non formal, bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama.

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kompetitif, potensi siswa sebagai sumber daya manusia perlu digali dan dikembangkan. Pengembangan potensi siswa dapat berupa penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, seni, kepemimpinan dan sebagainya. Sekolah dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap berbagai bidang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya melalui kegiatan kokurikuler, melainkan dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun yang dilaksanakan di luar sekolah. Kegiatan yang dimaksud tetap terintegrasi dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang antara lain dalam bentuk pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kreatifitas siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti semua peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka hanya beberapa persen siswa saja yang mengikuti setiap minggunya, serta kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak dilaksanakan secara rutin di beberapa Sekolah Dasar. Hal tersebut memberikan gambaran tentang tingkat kedisiplinan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang belum maksimal.

Menurut Romadon Taufik (2015) seharusnya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan berdasarkan prinsip manajemen yang efektif yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Sri Nanti (2015) bahwa inovasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat diperlukan dalam pelaksanaan dan perkembangan kegiatan.

Pengelolaan ekstrakurikuler yang belum maksimal tersebut perlu dilakukan evaluasi dan dicari akar permasalahannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar, dalam hal ini peneliti fokus pada 2 sekolah dasar yaitu SD Negeri 3 dan SD Negeri 1 Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada manajemen pengelolaan ekstrakurikuler pramuka, serta membandingkan sistem pengelolaan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sampel penelitian adalah: 2 orang kepala sekolah (SD Negeri 1 dan 3 Rupit), 2 orang Pembina pramuka (SD Negeri 1 dan 3 Rupit), dan 2 orang guru (SD Negeri 1 dan 3 Rupit). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Rupit dan SD Negeri 3 Rupit. Dalam rangka penyusunan program ekstrakurikuler Pramuka pada kedua SD direncanakan dengan memerhatikan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Siaga. Siswa SD merupakan masa pengenalan Pramuka, sehingga perencanaan program lebih memerhatikan SKU Siaga. Pembina pramuka dan guru-guru menyusun materi kegiatan latihan rutin sesuai dengan SKU Siaga. Setelah menyusun materi kegiatan latihan rutin, pembina pramuka



mengkonsultasikan hal tersebut kepada Pembina Gugus Depan. Kemudian pembina pramuka dan Pembina Gugus Depan melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa/peserta didik. Sosialisasi yang dilakukan adalah mengenai seragam Pramuka dan materi kegiatan Latihan rutin.

Sebelum pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Rupit, pihak sekolah terlebih dahulu menyiapkan program kegiatan pramuka untuk setiap tahunnya. Setiap awal tahun ajaran baru pihak sekolah telah menyiapkan rencana kegiatan pramuka selama satu tahun kedepan. Hal ini bertujuan agar penyampaian materi dapat diberikan secara sistematis dan bermanfaat bagi siswa, seperti latihan rutin setiap minggu, jambore ranting, dan perkemahan sabtu minggu. Sedangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 3 Rupit persiapan yang dilakukan sekolah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pramuka adalah menyiapkan rencana kegiatan rutin mingguan dan tahunan melalui program kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Rupit seperti latihan rutin, dan perkemahan sabtu minggu. Kegiatan ekstrakurikuler juga disesuaikan dengan panduan buku SKU pramuka.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Rupit diawasi oleh Kepala Sekolah juga dan dikelola oleh pembina pramuka, berharap pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dapat sesuai rencana kegiatan. Untuk latihan rutin, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di lingkungan sekitar atau di halaman sekolah. Mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Rupit secara keseluruhan berjalan lancar sesuai dengan rencana program sekolah walaupun masih terdapat keterlambatan dalam pelatihan rutin di setiap minggunya.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 3 Rupit dikelola oleh Pembina pramuka, sesekali kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 3 Rupit secara keseluruhan berjalan baik, hanya dalam pelaksanaannya masih belum sesuai rencana program sekolah dan sering terjadi keterlambatan dalam pelatihan rutin di setiap minggunya. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan latihan rutin pembina tidak mengacu pada program yang sudah disusun oleh pihak sekolah, selain itu pelaksanaan kegiatan sering terlambat sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak sesuai jadwal.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka memiliki agenda latihan rutin tiap minggu yaitu setiap hari jumat pukul 14.00-16.00 dan dilaksanakan di halaman SD Negeri 1 dan 3 Rupit. Setiap kali latihan diadakan absensi siswa, diantaranya absensi kelas dan tiap regu. Selain kegiatan latihan rutin mingguan, SD Negeri 1 dan 3 Rupit juga memiliki agenda tahunan yang dilaksanakan di akhir tahun ajaran berjalan, dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan di SD Negeri 1 Rupit agenda tahunan tersebut terlaksana 3 tahun terakhir, sedangkan di SD Negeri 3 Rupit pada tahun 2019 tidak terlaksana.

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SD Negeri 1 Rupit berjalan sesuai dengan metode dalam Ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini nampak dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap minggu sekali diikuti oleh hampir seluruh siswa kelas 1 sampai 6 SD Negeri 1 Rupit. Dalam latihan rutin mingguan ini Pembina pramuka sudah menggunakan metode Kepramukaan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa cukup antusias dengan dibentuknya regu kemudian diberi tugas secara mandiri. sedangkan di SD Negeri 3 Rupit pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terkadang hanya diikuti oleh siswa



kelas 3 sampai 6 saja. Dalam kegiatan pembelajaran pramuka diikuti oleh siswa dengan antusias.

3. Evaluasi

Berdasarkan wawancara langsung maka peneliti membuat kesimpulan bahwa pengawasan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Muara Rupit lebih sesuai dengan peraturan sekolah dibandingkan dengan pengawasan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 3 Muara Rupit, penilaian ini dilakukan berdasarkan wawancara langsung peneliti kepada kepala sekolah masing-masing, bahwa di SD Negeri 1 Muara Rupit proses kegiatannya diawasi oleh Pembina pramuka dan kepala sekolah, sedangkan di SD Negeri 3 Muara Rupit kegiatan latihan pramuka dihadiri pembina pramuka saja. Menurut Agustin (2009:91), tujuan monitoring adalah untuk mengetahui apakah tahap-tahap pelaksanaan program berjalan sesuai dengan mekanisme dan jadwal yang telah ditetapkan.

Setiap akhir tahun ajaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 dan 3 Rupit dilakukan evaluasi program kegiatannya, evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, pembina pramuka, guru-guru, serta pengawas sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis program ekstrakurikuler pramuka yang telah dilakukan selama setahun, untuk melihat program yang terlaksana dan tidak. Hasil evaluasi biasanya digunakan untuk menyusun rencana program kegiatan ekstrakurikuler tahun berikutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan dasar pelaksanaan kegiatan pramuka yang dilaksanakan sejak usia kelas 1 SD, ini dimaksudkan agar sikap dan karakter kemandirian siswa tertanam sejak dini. Pelaksanaan pramuka diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih, yang tidak didapat siswa di dalam kelas. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Rupit ialah untuk mewujudkan visi dan misi. Adapun Visi SD Negeri 1 Rupit berbunyi, “Terwujudnya generasi muda yang cerdas, dan kompetitif, berlandaskan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan teknologi. Sedangkan misi SD Negeri 1 Rupit berbunyi, “mengembangkan sumber daya secara maksimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global”. Begitu juga visi SD Negeri 3 Rupit berbunyi “Terwujudnya lulusan yang cerdas, sehat, kompetitif, dan peduli lingkungan yang berlandaskan iman dan taqwa”, sedangkan misi SD Negeri 3 Rupit berbunyi, “mempersiapkan sumber daya manusia yang tangguh dalam menghadapi era globalisasi”. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dalam Gerakan Pramuka yaitu membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Rupit dan SD Negeri 3 Rupit. Dalam rangka penyusunan program ekstrakurikuler Pramuka pada kedua SD direncanakan dengan memerhatikan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Siaga. Siswa SD merupakan masa pengenalan Pramuka, sehingga perencanaan program lebih memerhatikan SKU Siaga. Pembina pramuka dan guru-guru menyusun materi kegiatan latihan rutin sesuai dengan SKU Siaga. Setelah menyusun materi kegiatan latihan rutin, pembina pramuka mengkonsultasikan hal tersebut kepada Pembina Gugus Depan. Kemudian pembina pramuka dan Pembina Gugus Depan melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa/peserta didik. Sosialisasi yang dilakukan adalah mengenai seragam Pramuka dan materi kegiatan Latihan rutin.

Sebelum pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Rupit, pihak



sekolah terlebih dahulu menyiapkan program kegiatan pramuka untuk setiap tahunnya. Setiap awal tahun ajaran baru pihak sekolah telah menyiapkan rencana kegiatan pramuka selama satu tahun kedepan. Hal ini bertujuan agar penyampaian materi dapat diberikan secara sistematis dan bermanfaat bagi siswa, seperti latihan rutin setiap minggu, jambore ranting, dan perkemahan sabtu minggu. Sedangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 3 Rupit persiapan yang dilakukan sekolah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pramuka adalah menyiapkan rencana kegiatan rutin mingguan dan tahunan melalui program kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Rupit seperti latihan rutin, dan perkemahan sabtu minggu. Kegiatan ekstrakurikuler juga disesuaikan dengan panduan buku SKU pramuka.

Perencanaan kegiatan Pramuka di SD Negeri 1 dan 3 Rupit ini telah dilaksanakan dengan melibatkan banyak pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain, pembina pramuka, guru-guru, ketua gugus depan, dan kepala sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muchtar Riyanto (2012) dimana penyusunan rencana program dan pembiayaan dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan guru-guru. Pada penyusunan rencana program ekstrakurikuler Pramuka, wali kelas terlibat secara langsung dalam pembuatannya, karena wali kelas adalah salah satu pembina dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Perencanaan program tersebut sesuai dengan penjelasan dari Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2014: 31-33) yang menyebutkan bahwa perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang mutlak diperlukan meliputi: program kerja kegiatan pramuka, rencana kerja anggaran kegiatan pramuka, program tahunan, program semester, silabus materi kegiatan Pramuka, rencana pelaksanaan kegiatan, dan kriteria penilaian kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SD Negeri 1 Rupit berjalan sesuai dengan metode dalam Ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini nampak dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap minggu sekali diikuti oleh hampir seluruh siswa kelas 1 sampai 6 SD Negeri 1 Rupit. Dalam latihan rutin mingguan ini Pembina pramuka sudah menggunakan metode Kepramukaan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa cukup antusias dengan dibentuknya regu kemudian diberi tugas secara mandiri. Sedangkan di SD Negeri 3 Rupit pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terkadang hanya diikuti oleh siswa kelas 3 sampai 6 saja. Dalam kegiatan pembelajaran pramuka diikuti oleh siswa dengan antusias.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Rupit terdiri atas latihan rutin (mingguan) dan penjelajahan/perkemahan. Latihan rutin dilaksanakan seminggu sekali berjalan baik sesuai dengan program sekolah. Pada saat pemberian materi dalam latihan rutin terdapat penempuhan SKU. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 3 Rupit latihan rutin juga dilaksanakan seminggu sekali, akan tetapi pelaksanaannya belum berjalan baik sesuai dengan rencana program sekolah. Sedangkan kegiatan penjelajahan/perkemahan merupakan salah satu kegiatan di luar sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Rachel Pasternak (2013) bahwa kegiatan luar sekolah mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kejenuhan.

Menurut Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan pendidikan oleh Satuan Pendidikan nonformal meliputi: a) Pedoman satuan pendidikan; b) Organisasi satuan pendidikan; c) Pelaksanaan kerja satuan pendidikan; d) Bidang peserta didik; e) Bidang kurikulum dan rencana pembelajaran; f) Bidang sarana dan pra sarana; g) Bidang pendidik dan tenaga kependidikan; h) Bidang pendanaan; dan peran serta masyarakat dan kemitraan. Hasil pengumpulan data tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 dan



3 Rupit: a) Susunan Organisasi pembinaan ekstrakurikuler pramuka; b) Pembagian tugas pengurus; c) Sarana dan prasarana; d) Sumber dana.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam penelitian ini meliputi kegiatan rutinitas latihan dan absensi kehadiran siswa. Hasil wawancara peneliti kepada Pembina pramuka di SD Negeri 1 Muara Rupit dan SD Negeri 3 Muara Rupit dalam segi pelaksanaan kegiatan memiliki persamaan yaitu kedua sekolah ini sudah melaksanakan jadwal latihan sesuai dengan jadwal yang disepakati. Dalam kegiatan latihan kedua sekolah juga sudah dilengkapi oleh absensi kehadiran yang terdokumentasi. Perbedaan yang terjadi dilihat dari segi pelaksanaan ekstrakurikuler adalah yaitu waktu latihannya dimana SD Negeri 1 Muara Rupit melaksanakan latihan kegiatan pada hari sabtu di mulai dari pukul 14.00-16.00 WIB untuk anggota wajib hingga pukul 17.00 untuk anggota inti, sedangkan SD Negeri 3 Muara Rupit dilaksanakan pada hari jum'at mulai pukul 14.00-16.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Muara Rupit sama baik dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 3 Muara Rupit, hal ini berdasarkan penilaian peneliti bahwa pada kedua SD sudah mengaplikasikan Kurikulum 2013 yang mengamanatkan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib yang dapat membantu pembentukan karakter peserta didik, dalam hal kemandirian, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dengan melibatkan seluruh siswa dalam latihan kegiatan kepramukaan.

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pramuka SD Negeri 1 dan 3 Rupit dilaksanakan di akhir semester genap/akhir tahun ajaran, yang dilakukan oleh kepala sekolah, Pembina pramuka, guru-guru, serta pengawas sekolah. Kegiatan evaluasi ini dilakukan serentak dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Setiap akhir tahun ajaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 dan 3 Rupit dilakukan evaluasi program kegiatannya, evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, pembina pramuka, guru-guru, serta pengawas sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis program ekstrakurikuler pramuka yang telah dilakukan selama setahun, untuk melihat program yang terlaksana dan tidak. Hasil evaluasi biasanya digunakan untuk menyusun rencana program kegiatan ekstrakurikuler tahun berikutnya.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa kedua sekolah memiliki persamaan dimana kepala sekolah masing-masing sudah melaksanakan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, evaluasi dilakukan untuk melihat sejauhmana program yang sudah berjalan dan prestasi apa saja yang sudah diraih, menyangkut juga evaluasi perkembangan karakter siswa, selain itu kedua sekolah juga memiliki format penilaian kegiatan ekstrakurikuler pramuka, selain itu kedua sekolah juga sama-sama memberikan prestasi yang baik dan sering mendapatkan juara dalam ajang perlombaan. Perbedaannya adalah teknik dan waktu evaluasi, evaluasi di SD Negeri 1 Muara Rupit dilakukan secara berkala tiap enam bulan evaluasi juga dilakukan oleh pembina berupa evaluasi tes tertulis dan tes kecakapan khusus yang meliputi keterampilan tali temali, baris berbaris dan kemampuan menggunakan sandi morse.

Selanjutnya berdasarkan informasi yang disampaikan Kepala SD Negeri 3 Muara Rupit, beliau juga sudah melakukan evaluasi dengan membenahi ruang sekretariat agar barang-barang keperluan latihan pramuka seperti tongkat dan bendera tertata rapi di ruang sekretariat, selain itu untuk para pembina dikirim untuk mendapatkan latihan dan keterampilan tentang kegiatan pramuka agar kemampuan mereka lebih terasah dan terampil. Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa sistem evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 3 Muara Rupit mencakup aspek yang lebih luas, dimana



Kepala SD Negeri 3 Rupit telah berusaha membantu meningkatkan kemampuan kompetensi pembina pramuka dalam kegiatan pramuka dengan mengikutsertakan mereka dalam pelatihan, selain itu teknik penilaian kegiatan pramuka terhadap siswa lebih lengkap dan dideskripsikan. Menurut Charles O. Jones dalam Aprilia (2009:120) evaluasi adalah kegiatan yang dapat menyumbangkan pengertian yang besar nilainya dan dapat pula membantu penyempurnaan pelaksanaan kebijakan beserta perkembangannya. Hal tersebut menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan tujuan utama, yang selanjutnya kegiatan evaluasi tersebut menjadi tolak ukur apakah suatu kebijakan atau kegiatan dapat dikatakan layak diteruskan atau dihentikan kegiatannya.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan: (1) terdapat perbedaan dan kesamaan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Rupit, perbedaan meliputi rincian dalam perencanaan program kerja, sistem pengawasan dan evaluasi. Sedangkan persamaannya keterlibatan pihak yang terkait dalam perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (2) terdapat persamaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Rupit yaitu meliputi waktu pelaksanaan, jenis dan bentuk ekstrakurikuler pramuka, metode/pendekatan latihan, partisipasi dan sistem penilaian peserta didik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat terlaksana secara efektif dan efisien; dan (3) kepala sekolah berperan aktif dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Rupit, meliputi perencanaan program, keterlibatan SDM, pelaksanaan kegiatan, dan pengalokasian dana kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

SARAN

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 dan 3 Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara ini akan lebih maksimal apabila kegiatan dilakukan dengan konsisten, terarah dan teratur oleh Pembina Pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Ucapan terima kasih peneliti kepada SD Negeri 1 dan 3 Muara Rupit yang telah membantu dalam mendapatkan informasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. A. D. (2015). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Manajer Pendidikan*, 9(1).
- Damanik, Saipul Ambri. 2014. Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13 (02). pp. 16-21.
- Laksono, F. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 70-78.
- Nanti, Sri. 2015. Inovasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(1). 21-25.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor–Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Nurdiana, M., & Prayoga, A. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Madrasa*, 1, 9-15.
- Romadon Taufik. 2015. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(4), 494-504.